

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan apa adanya, penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak berwujud angka atau bilangan akan tetapi menerangkan apa adanya di lapangan.¹

Lebih jelasnya penelitian lapangan (*field research*) adalah sebagaimana yang diungkapkan Nana Sudjana:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa sekarang, dengan kata lain penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.²

Maka tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran program tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, sehingga penelitian ini mampu menggambarkan apa yang terjadi tanpa ada maksud memberikan penilaian suatu hipotesis.

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-23 h. 5

² Nana Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, (Bandung: Transiti, 1993), h. 4

Karena penelitian deskriptif kualitatif hanya bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku di dalam suatu objek sehingga terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat itu.³

Menurut Hadari Nawawi, “metode *deskriptif kualitatif* yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan”.⁴

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud membandingkan, yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman. Adapun hasil penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan secara objektif apa yang terjadi, tanpa bermaksud memberikan penilaian atau menguji sebuah hipotesis.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

³ Mardalis, *Metode Penelitian “Suatu Pendekatan Proposal”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed 1. Cet. Ke-10, h.26

⁴ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h.23

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, h. 129

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik itu dari individu atau perorangan seperti wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁶ Sumber data ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang apa tujuan, apa materi, apa media, dan metode serta bagaimana evaluasi dari pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman. Sumber data primernya adalah guru tahfiz al-Qur'an.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yaitu kepala sekolah dengan tujuan mendapatkan informasi tentang tujuan, materi pembelajaran tahfiz al-Qur'an, metode dan media pembelajaran tahfiz al-Qur'an, dan evaluasi pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

C. Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidaklangsung.⁷ Alat yang dapat digunakan diantaranya dengan mengadakan kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 203

⁷ Hadeli, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah, 2002), h. 74

Penulis menggunakan observasi ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.⁸ Suatu bentuk komunikasi langsung dengan guru tahfizh al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, kepala madrasah dan siswa-siswi untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang”.⁹ Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang, Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Dengan Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), H. 192

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 82

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data-data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak. Data yang bertumpuk menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-11, h.244

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan sehingga makna data bisa ditemukan.¹¹ Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, penulis akan menganalisa data tersebut dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh dari setiap pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan teori.
- c. Mengambil kesimpulan dengan mengemukakan hal yang menjadi inti dari hasil penelitian.

E. Keabsahan Data

Menurut Sugiono, ada enam cara untuk menguji kredibilitas/keterpercayaan data, diantaranya sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila

¹¹ Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 67-68

telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kreadibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan

tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam

penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Jadi, dalam menilai keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik, terutama Triangulasi (triangulasi sumber, teknik, dan waktu). Dimana, Triangulasi sumber itu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel/dipercaya.

Teknik yang lain pun bisa digunakan oleh peneliti, seperti meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan membercheck, yang mana membercheck ini sebagai tindak lanjut dari triangulasi sumber.¹²

¹² *Op.Cit, Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 121-131